

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir dari hasil kreatifitas dan imajinasi manusia, serta pemikiran dan juga pengalaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Keindahan serta karakteristik bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra itu menjadi hal yang sangat indah untuk dinikmati. (Rusyana, 1982:321) menyatakan, sastra ialah hasil karya kreatif manusia dalam pengungkapan penghayatannya tentang hidup dan kehidupan manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa.

Oleh karena itu, karya sastra adalah karya seni, mediumnya (alat penyampainya) adalah bahasa, isinya adalah tentang manusia, bahasanya adalah tentang hidup dan kehidupan, tentang manusia dan kemanusiaan. Dengan demikian sebuah karya sastra tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai pembuat dan penikmat sastra (pembaca).

Fenomena sosial adalah gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosial. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), fenomena sosial adalah kejadian nyata yang dapat dilihat secara langsung melalui pancaindra dan dapat dijelaskan dalam penelitian bersifat ilmiah.

Didalam era globalisasi modern, fenomena sosial dapat diamati pada tatanan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor

budaya, suku, agama dan ras. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya suatu perubahan sosial di masyarakat. Pada umumnya, masyarakat di dunia ini dalam kehidupannya dipastikan akan mengalami perubahan sosial. Perubahan ini terjadi dalam suatu proses yang terus-menerus, namun perubahan sosial antar masyarakat tidak selalu sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor eksternal maupun internal dalam sebuah tatanan sistem sosialnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor faktor tersebut berasal dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor penyebab yang berasal dari dalam meliputi ; bertambah atau berkurangnya penduduk, adanya penemuan-penemuan baru, adanya pertentangan atau konflik di masyarakat dan terjadinya pemberontakan dan revolusi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar masyarakat meliputi ; Lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia, terjadinya perang dan pengaruh kebudayaan asing

Dengan adanya suatu fenomena sosial yang terjadi, maka banyak penyair, pengarang maupun penulis yang bergeluti menelusuri aspek-aspek kehidupan masyarakat yang mengalami perubahan sosial. Berbagai fakta telah dirangkum kedalam tulisan yang singkat, jelas dan lugas, namun sarat akan makna. Fakta merupakan bagian dari sebuah fenomena yang dipotret atau terekam dalam kehidupan manusia. Fakta bisa ditemukan dan penyair dapat merekam berbagai persoalan sosial yang terjadi kedalam sebuah karya sastra, salah satunya adalah puisi yang dapat kita nikmati. Kemampuan seorang penyair yang berkelana di dalam masyarakat terutama dalam lingkungan sosialnya merupakan penyebab

utama munculnya sebuah fakta dalam kehidupan sosial yaitu merangkum fenomena yang sedang terjadi atau sudah terjadi kedalam sebuah puisi.

Fakta sosial dan puisi mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan adanya fakta sosial maka ada yang merekam sebagai bentuk fenomena sosial, sedangkan dengan adanya puisi maka ada fakta yang telah terjadi atau sedang terjadi. Dengan meneliti sebuah puisi, kita juga dapat melihat bagaimana sebuah fakta atau sebuah realita dapat berkesinambungan. Membaca dan menikmati sebuah puisi sama halnya dengan kita melihat berbagai keadaan sosial, dimana para penyair bergelut berbagai macam fakta yang ada pada zaman itu. Peristiwa yang direkam penyair dalam puisinya merupakan kejadian yang terjadi pada lingkungan sosialnya dan data-data rekamannya bersifat objektif sehingga imajinasi seorang penyair dalam merangkai kata-kata yang ada didalam puisinya itu menjadi sebuah rekaman yang mengandung fakta sosial yang terjadi. Oleh karena itu, Puisi menggambarkan kejadian yang memberikan makna yang mendalam untuk kehidupan seseorang. Kata-kata yang tersirat di dalam puisi, membuat puisi jadi lebih indah.

Didalam karya sastra, pengarang mencoba menghaslkan pandangan dunianya tentang realitas sosial di sekitarnya untuk menunjukkan sebuah karya sastra berakar pada kultur tertentu dan masyarakat tertentu. Namun dalam kenyataan ini, pembaca sebagai penikmat karya sastra masih saja mengalami kesulitan memahami puisi sebagai gambaran dari cerminan masyarakat itu sendiri yang merupakan fenomena sosial dalam menggambarkan kehidupan manusia. Sampai saat ini, penikmat karya sastra belum bisa menghubungkan karya sastra

dengan realitas yang terjadi seperti persoalan-persoalan yang sudah berlangsung dan sedang berlangsung. Sedangkan karya sastra dapat membahas tentang persoalan-persoalan kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam dan sang pencipta.

Pembaca mempunyai kesempatan untuk mengkaji sastra. namun hal ini tak sekedar mengkaji, karena mengkaji telah menuntut adanya keilmiahan yaitu adanya teori atau pengetahuan yang dimiliki tentang sebuah karya. Saat apresiasi merupakan tindakan menggauli karya sastra, maka mengkaji ialah tindakan menganalisis yang membutuhkan ilmu atau teori yang melandasinya. Ada banyak pula pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami karya sastra, salah satunya adalah pendekatan mimetik.

Pembaca sebagai penikmat karya sastra, mempunyai peranan penting dalam mengapresiasi sebuah karya sastra. Bentuk apresiasi salah satunya adalah menilai, namun tentunya pembaca juga harus mempunyai kriteria yang memadai ketika akan melakukan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Dengan kata lain, pembaca harus mempunyai kapasitas yang memadai, tidak asal bunyi saja, minimal memahami teori-teori yang berhubungan erat dengan karya sastra. Kritik sastra sebagai dasar ilmu yang memberikan wadah berkembangnya teori-teori yang berkaitan dengan sastra. Beberapa pendekatan yang muncul dalam kritik sastra antara lain, pendekatan mimetik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Kata mimetik berasal dari kata mimesis (bahasa Yunani) yang berarti tiruan. Dalam pendekatan ini karya sastra dianggap sebagai tiruan

alam atau kehidupan (Abrams, 1981). Untuk dapat menerapkannya dalam kajian sastra, dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan realitas yang ada di luar karya sastra. Biasanya berupa latar belakang atau sumber penciptaan karya sastra yang akan dikaji.

Dapat disimpulkan bahwa apa yang terjadi dalam praktik-praktik sosial berdampak bagi seorang penyair Joko Pinurbo, yaitu fenomena-fenomena sosial yang disaksikan, dirasa, dan dialaminya. Apa yang digambarkan dalam *puisinya* “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” membicarakan yang telah dan sedang berlangsung dalam tatanan masyarakat kita. Hal inilah karya sastra menjadi faktual, paling tidak actual untuk menggambarkan situasi yang benar-benar membutuhkan respon dari khalayak untuk dijadikan bahan refleksi terhadap realitas. (<https://jufitasari.wordpress.com/2012/05/26/mimetik/>)

Alasan lain mengapa penelitian ini perlu diteliti karena, peneliti menganggap kurangnya respon mahasiswa untuk melihat puisi sebagai objek material dalam penelitian, sebab puisi selalu diidentikkan dengan kajian semiotik, pragmatik dan lain-lain, padahal sastra sendiri menurut Wellek dan Warren merupakan institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat sebab sastra menyajikan sebuah kehidupan. Kehidupan ini sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra lebih cenderung meniru alam dan dunia subjektif manusia. Menganalisis puisi tak hanya memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra itu sendiri seperti

unsur kebahasaan atau unsur imaji melainkan, memperhatikan sisi yang berada diluar karya sastra seperti mempelajari struktur sosial, kondisi suatu masyarakat.

Disisi lain, puisi-puisi Joko Pinurbo mempunyai keunikan dalam bentuknya yang naratif, cenderung membahas kehidupan yang dialami manusia sehingga puisi-puisi Joko Pinurbo mengacu pada realitas yang bisa ditemui dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk tema yang disajikan oleh Joko Pinurbo melalui puisi-puisinya merupakan realitas yang digambarkan sehingga pembaca dengan mudah menafsirkan makna-makna yang terkandungnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mencoba meneliti potret atau rekaman fenomena sosial didalam puisi “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” karya Joko Pinurbo melalui pendekatan mimetik. Hal ini agar pembaca sebagai penikmat bukan hanya dengan sekedar membaca saja. Akan tetapi seorang penikmat harus bisa mengetahui tentang persoalan-persoalan kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam dan sang pencipta melalui pendekatan mimetik.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah aspek literal pada kumpulan puisi “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” karya Joko Pinurbo?
- 2) Bagaimanakah gambaran fenomena sosial pada kumpulan puisi “*Selamat menunaikan ibadah puisi*” karya Joko Pinurbo melalui pendekatan mimetik?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu

luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian itu bisa lebih fokus untuk dilakukan. Oleh karena itu, kumpulan puisi karya Joko Pinurbo yang terdiri dari 121 puisi, penulis hanya mengambil 5 puisi pilihan untuk diteliti dan dianalisis. Mengingat pembahasan mengenai analisis kumpulan puisi sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini penulis akan dibatasi seputar unsur intrinsik dan fenomena yang berkaitan dengan 5 puisi saja.

Alasan mengapa penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian ini dan tidak meneliti lebih luas tentang puisi?. Karena masalah yang dibatasi masih bisa dijangkau dengan kemampuan peneliti, masalah yang dibatasi bisa di uji sesuai dengan data-data yang bisa dengan mudah diperoleh di lapangan, masalah yang dibatasi memang cukup penting untuk diteliti, masalah yang dibatasi hal yang menarik sesuai minat peneliti dan tidak membuang waktu dan biaya yang banyak.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui aspek-aspek literal pada kumpulan puisi “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” karya Joko Pinurbo.
- 2) Untuk mengetahui fenomena sosial pada kumpulan puisi “*Selamat Menunaikan Ibadah Puisi*” karya Joko Pinurbo melalui pendekatan mimetik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia

pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengkajian puisi lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah acuan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia, khususnya tentang sastra Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak seperti di bawah ini :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menganalisis karya sastra terutama puisi dan dapat menambah pengetahuan didalam membedah sebuah karya sastra.
2. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengajaran sastra pada khususnya dan dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa serta sebagai panduan dan pedoman dalam perbaikan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran sastra.